

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DAN DUKUNGAN SUAMI TENTANG ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM DI DESA TAMPEKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJAR 1

KNOWLEDGE OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE AND HUSBAND'S SUPPORT ABOUT INTRAUTERINE CONTRACEPTIVES IN TAMPEKAN VILLAGE, THE WORKING AREA OF THE BANJAR 1 HEALTH CENTER

Ni Kadek Dewi Herawati¹, Ni Made Dwi Purnamayanti², Gusti Ayu Marhaeni³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Denpasar, Denpasar, Indonesia

(Email: dewiherawati1175@gmail.com)

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan suatu alat kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif digunakan pada wanita untuk menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun. Pengetahuan dan dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan dukungan suami tentang AKDR di Desa Tampekan wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Maret tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 orang WUS yang berada di Desa Tampekan dan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata WUS sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang AKDR sebanyak 70,7%. Dukungan suami tentang AKDR di Desa Tampekan sebagian besar tidak mendapatkan dukungan tentang AKDR sebanyak 64%. Dukungan terbesar didapatkan dalam bentuk informasi 89,3%. Kesimpulan didapatkan pengetahuan WUS di Desa Tampekan memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar suami tidak memberikan dukungan terhadap AKDR.

Kata kunci : Pengetahuan; Dukungan suami; Alat Kontrasepsi;

ABSTRACT

Intrauterine Contraceptive Devices (IUDs) are highly effective long-term contraceptive methods used by women to space births for more than three years. Knowledge and spousal support are factors that influence the use of IUDs. This study aims to describe the knowledge and spousal support regarding IUDs among women of reproductive age in Tampekan Village, within the working area of the Banjar 1 Public Health Center. This descriptive study utilized a cross-sectional approach and was conducted on March 12, 2024. The sample consisted of 75 women of reproductive age living in Tampekan Village who met the specified criteria. Data collection was carried out using questionnaires. Data analysis was performed using univariate analysis in the form of frequency distributions and percentages for each variable. The study's findings revealed that the majority of women of reproductive age (70.7%) had a moderate level of knowledge about IUDs. Furthermore, a significant proportion (64%) reported a lack of spousal support for IUD use in Tampekan Village, with the highest level of support being in the form of information (89.3%). The study concludes that while the women of reproductive age in Tampekan Village generally have adequate knowledge about IUDs, most husbands do not provide support for their use.

Keywords : Knowledge; Husband's support; Intrauterine Contraceptives

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan penduduk 275,77 juta jiwa. Berdasarkan data Badan pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022(Badan Pusat Statistik, 2022) Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,13%dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 272,68 jiwa . Berdasarkan data BKKBN diketahui bahwa di Indonesia mempunyai akseptor suntik 58,25%, pil 24,37%, IUDsebanyak 7,23%, Implant sebanyak 4,16%, MOW 3,13%, MOP 1,03%, kondom sebanyak 0,68%. Pada data tersebut yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Biro Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2021 Jumlah peserta KB aktif 546.061 dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 240.197 dan Non MKJP sejumlah 261.137 sedangkan pada tahun 2022 peserta KB aktif sejumlah 311.516 dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang 137.465 dan Non MKJP sejumlah 167.459 akseptor. Akseptor AKDR di Indonesia 7,23% dari target 28% pada tahun 2024. Provinsi Bali akseptor AKDR sebesar 13,95%. Kabupaten Buleleng berdasarkan data pada bulan Agustus tahun 2023 jumlah akseptor yang menggunakan AKDR 21,62%.(Tulle et al., 2021). Kontrasepsi yang paling dominan adalah suntik 60.07%. Berdasarkan data di Kecamatan Banjar Jumlah peserta KB aktif 7.785 dengan pemakaian suntik

KB 62.51%, pil 9.2%, kondom 1.66%, implant 2.58% , IUD 18.89 %. Desa Tampekan dengan Jumlah WUS 299 dan PUS 148, pemakaian suntik KB sebanyak 70.94% sedangkan IUD 1.35%. Peraturan Presiden Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah tahun 2020-2024 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, 2020)adalah meningkatnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang terutama adalah Alat kontrasepsi Dalam Rahim .

Pemerintah telah Menyusun Program pengendalian pertumbuhan penduduk dengan peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka waktu panjang. Berdasarkan Method Information Index (MII), Laporan family Planning 2020 (Maria Gayatri et al., 2021) pemakaian kontrasepsi hormonal yang terlalu lama atau lebih dari 2 tahun sangat berdampak buruk bagi kesehatan salah satunya adalah perubahan siklus menstruasi, kenaikan berat badan, hipertensi dan penurunan tingkat kepadatan tulang, karena itu pemerintah melalui Dinas Kesehatan berupaya memberikan konseling tentang keunggulan dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim yang lebih aman dan dapat digunakan untuk jangka waktu lama dengan harapan calon akseptor dapat memilih alat kontrasepsi AKDR dan bagi akseptor kontrasepsi hormonal yang sudah terlalu lama dapat mempertimbangkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang khususnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Presentase kualitas konseling KB 30,4% sesuai dengan isi Buku Kemenkes Update 2, baik konseling tentang

kontrasepsi, cara pemakaian dan efek sampingnya masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan upaya untuk penguatan konseling ini agar pasangan usia subur mendapatkan informasi tentang program KB terutama AKDR.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim merupakan suatu alat kontrasepsi jangka panjang yang terbuat dari bahan plastic dan efektif digunakan pada wanita yang ingin menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun (Bernadus, Johana D, Madianung A, 2019). Keuntungan dari kontrasepsi AKDR diantaranya tidak menimbulkan efek samping hormonal, tidak mempengaruhi volume dan kualitas ASI, hanya perlu melakukan pengecekan satu tahun sekali ke fasilitas kesehatan.

Pengetahuan adalah suatu pengetahuan tentang objek tertentu yang disusun secara sistematis objektif dan rasional dan empiris sebagai hasil (Danu & Rohman, 2022). Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, surat kabar atau media massa dan elektronik. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Noni Dewi Anggraini Ismun & dan Tyagita Widya Sari, 2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan AKDR. Menurut L.Green (2005), (Safitri, 2020) faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang atau suatu

kelompok terdiri dari : Faktor yang mempengaruhi (*predisposing factor*), factor pemungkin (*enabling factor*) dan factor penguat (*reinforcing*). Ketiga faktor tersebut dibut dalam suatu kombinasi untuk memotivasi, memfasilitasi dan menjaga perubahan pada perilaku dan didukung oleh lingkungan. Faktor yang mempengaruhi (*predisposing factor*) yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang yaitu: umur, Pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan dan sikap. Faktor pemungkin (*Enabling factor*) yaitu faktor pemungkin yang mencakup : ketersediaan sarana prasarana, biaya. Faktor penguat atau pendorong (*reinforcing factor*) adalah berbentuk dukungan baik dari klien, pasangan, lingkungan budaya di Masyarakat.

Dukungan Suami merupakan sikap perhatian dan dukungan dalam bentuk Kerjasama baik dukungan informasi yang diberikan suami pada ibu menurut Cohendan Syme dalam (Afianti Nur et al., 2022) mempunyai peran yang sangat penting dalam program keluarga berencana karena dukungan suami terhadap istri dalam pemilihan alat kontrasepsi dalam penggunaan AKDR sangat diperlukan. Dukungan yang diberikan oleh suami sangat menentukan kelangsungan pemakaian kontrasepsi pada ibu, baik dalam bentuk dukungan emosional yang merupakan ekspresi dari rasa empati, kasih sayang, kepercayaan, di percaya dan rasa nyaman. Dukungan penghargaan yang merupakan ekspresi rasa hormat yang positif memberikan dorongan untuk maju, setuju terhadap ide-ide

positif, membentuk percaya diri dan kemampuan mandiri. Dukungan secara instrumental merupakan pemberian bantuan secara langsung berupa barang dan jasa. Dukungan informasi merupakan pemberian nasehat, saran dan pengarahan untuk membantu mencari jalan keluar mengatasi masalahnya. Dukungan motivasi merupakan adanya upaya suami untuk memotivasi ibu dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat meningkatkan perilaku ibu kearah yang lebih baik. Dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi dan kesehatan reproduksi masih terbilang rendah jumlahnya hanya 2,48% berdasarkan data New SIGA BKKBN tahun 2022 (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2023).

Desa Tampekan merupakan wilayah kerja Puskesmas Banjar 1 dimana belum pernah ada penelitian mengenai pengetahuan dan dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Puskesmas dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kabupaten Buleleng pernah mengadakan penyuluhan saat lomba desa tentang penggunaan kontrasepsi dan gebyar pelayanan AKDR gratis di Desa Tampekan. Hasilnya masih belum menunjukkan perubahan signifikan terhadap pengguna AKDR. Walaupun banyak keuntungan ternyata di Desa Tampekan kebanyakan lebih memilih kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 akseptor di Desa Tampekan dimana 6 orang mengatakan takut dengan alat - alat pemasangan AKDR dan 4 akseptor tidak

mendapat izin atau dukungan suami karena beranggapan alat tersebut bisa menyebabkan infeksi dan terlepas. Bahkan ada juga akseptor yang mengalami penyakit tekanan darah tinggi namun tetap tidak mau beralih ke kontrasepsi AKDR. Hal ini diakibatkan karena beberapa factor antara lain kurangnya pengetahuan tentang AKDR. Dalam penelitian Yeni Veronica tahun 2019 didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kontrasepsi AKDR pada WUS dengan nilai $p: 0,026$. Penelitian Agustina Maria Hiladin tahun 2019 dengan judul Gambaran pengetahuan dan sikap akseptor tentang AKDR di Depok Jawa Barat menunjukkan pengetahuan akseptor kurang karena kurangnya informasi tentang AKDR, sikap responden negative terhadap AKDR disebabkan karena kurangnya pengetahuan PUS tentang AKDR. Dalam jurnal kebidanan (Ningrum & Rahmaningrum, 2021) dalam penelitian yang berjudul Gambaran Dukungan suami pada akseptor AKDR di Puskesmas Panjalu Ciamis menunjukkan hasil hampir Sebagian responden tidak mendapatkan dukungan suami sebesar 57,8%. Penelitian Sri Sulatri tentang Hubungan Dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi didapatkan hasil tidak mendapatkan dukungan 50,6 %, Dimana terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dan minat ibu dalam pemakaian AKDR. Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan Wanita Usia Subur dan dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di

Desa Tampekan wilayah kerja Puskesmas Banjar I.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini *deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini gambaran mengenai tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur dan dukungan suami tentang AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Tampekan dengan menggunakan kuisioner yang telah digunakan sebagai patokan dalam pembuatan analisis(Hansen et al., 2023; Parawansah & Mukhlis, 2023)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di Desa Tampekan Kabupaten Buleleng sejumlah 299 WUS. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu dapat membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dalam penelitianjika WUS yang belum menikah Dan Ibu yang sedang sakit. Besar sampel minimal dalam penelitian ini sejumlah 75 responden dengan teknik *simple random sampling*

Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pengetahuan dan Kuesiner Dukungan suami tentang Alat kontrasepsi Dalam Rahim yang sudah diuji validitas dan reliabilitas

Teknik pengumpulan data

Data primer tentang pengetahuan Wanita Usia Subur dan dukungan suami tentang Alat

Kontrasepsi Dalam Rahim seperti melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Selanjutnya mengumpulkan responden melalui pertemuan PKK rutin di Desa Tampekan tanggal 12 Maret 2024, responden yang hadir 40 orang, kemudian dilanjutkan pengumpulan data pada saat posbindu tanggal 20 Maret 2024 di dapatkan 35 responden dimulai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, responden yang bersedia mengikuti kegiatan penelitian terlebih dahulu menandatangani informed consent. Melakukan pengisian kuisioner dengan di dampingi agar responden dapat dipandu jika tidak mengerti dengan pertanyaan kuesioner. Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan pengolahan serta analisis data

Analisa Data

Analisis univariat adalah proses menganalisis setiap variabel penelitian yang ada secara *deskriptif* dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat terhadap hasil penelitian dilakukan untuk masing- masing variabel,

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu WUS yang berada di Desa Tampekan tahun 2024 sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 75 orang. Setelah dilakukan analisis univariat, maka diperoleh gambaran karakteristik responden. Berdasarkan Tabel 1 karakteristik usia responden adalah berusia

20-35 Tahun, pendidikan terakhir adalah mayoritas sekolah dasar 45 orang (60%) dengan jumlah anak rata rata memiliki 2-3 anak sebanyak 58 orang (77,3%) dimana pendapatan mayoritas kurang dari 2.500 juta rupiah per bulan sebanyak 45 orang (60%), Jenis kontrasepsi yang banyak digunakan adalah Non AKDR sebanyak 71 orang (94,6%).

Pengetahuan WUS tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 75 responden pengetahuan cukup tentang AKDR di Desa Tampekan sebesar 70,8%. Sedangkan berdasarkan tabel 3 gambaran pengetahuan responden berdasarkan inikator meliputi pengertian, bentuk, cara pakai, keunggulan, indikasi dan efek samping didapatkan pengetahuan baik paling sedikit terdapat pada inikator efek samping (10,7%), keunggulan (18,7%) dan indikasi (20,0%).

Dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 75 responden 64% WUS tidak mendapatkan dukungan suami tentang AKDR. Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari 75 responden bentuk dukungan tertinggi diberikan dalam bentuk informasi (89,3%)

sedangkan tidak ada yang mendapatkan dukungan dalam bentuk penghargaan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Tampekan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 75 Responden di dapatkan pengetahuan cukup sebesar 53 orang (70,8%). Pengetahuan Responden berdasarkan Indikator meliputi pengertian, bentuk, cara pakai, keunggulan, indikasi dan efek samping didapatkan pengetahuan baik paling sedikit terdapat pada indikator efek samping (10,7%), keunggulan (18,7%), dan Indikasi (20,0%).

Berdasarkan teori Notoatmodjo, (2019) Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, umur, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Noni Dewi Anggraini Ismun & dan Tyagita Widya Sari, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noni (Noni Dewi Anggraini Ismun & dan Tyagita Widya Sari, 2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku penggunaan AKDR. Pendidikan dapat mempengaruhi individu dalam menentukan sikap terutama sikap untuk

memilih salah satu alat kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya karena pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi sedangkan pendidikan yang rendah akan sulit menerima informasi dalam hal ini informasi mengenai Alat kontrasepsi Dalam Rahim. Pengetahuan yang cukup dan rendah juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden. Karena informasi mempengaruhi pengetahuan sehingga responden yang belum mendapatkan informasi tidak begitu banyak mengetahui tentang AKDR . Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak dan berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang cukup seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam menggunakan kontrasepsi..

Dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Tampekan

Berdasarkan hasil penelitian dari 75 Responden 64% WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami. Bentuk dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Tampekan dukungan tertinggi diberikan dalam bentuk dukungan informasi 89,3% sedangkan tidak ada yang mendapatkan dukungan dalam bentuk

penghargaan. Dukungan suami tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Desa Tampekan dari 75 Responden pada penelitian ini dengan pilihan angka skor likert didapatkan total skor 2279. Peran suami dalam keputusan penggunaan kontrasepsi sangat berpengaruh. Hal itu terjadi karena suami merupakan orang terdekat dari calon akseptor yaitu istrinya . Seorang istri dapat termotivasi untuk menggunakan kontrasepsi apabila mendapat dukungan dari suaminya. Begitu pula sebaliknya, jika suami tidak mendukung maka penggunaan kontrasepsi akan berkurang. Komunikasi antara suami-istri juga sangat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi. Penentu dalam penggunaan kontrasepsi bisa berdasarkan frekuensi diskusi antara suami-istri. Faktor yang harus diperhatikan adalah seberapa jauh dapat mempengaruhi perilaku seseorang Oleh sebab itu intervensi promosi kesehatan hendaknya dimulai dengan mendiagnosis ketiga faktor penyebab (determinan) tersebut dalam penelitian ini pengetahuan termasuk dalam faktor yang mempengaruhi (*Enabling factor*) dan Dukungan suami termasuk dalam factor penguat atau pendorong (*Reinforcing factor*) kemudian intervensinya juga diarahkan terhadap tiga faktor tersebut (TEORI PRILAKU L, n.d.). Menurut peneliti

(Bernadus et al., 2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kurang 52,0%, primipara 35,1%, suami yang tidak mendukung 49,0% dan yang tidak mendapat informasi tenaga kesehatan 44,3%. Uji chi-square menunjukan pengetahuan yang baik ($p=0,003$), dan dukungan suami ($p=0,015$) berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR di Desa Tampekan dipengaruhi oleh pengetahuan cukup dan dukungan suami termasuk kategori tidak mendukung secara emosional, instrumental, penghargaan dan informasi.

KESIMPULAN

Pengetahuan WUS tentang AKDR di Desa Tampekan tahun 2024 memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan baik terendah pada indikator efek samping, keunggulan dan indikasi. Dukungan suami tentang AKDR di Desa Tampekan tahun 2024 didapatkan sebagian besar WUS tidak mendapatkan dukungan suami. Bentuk dukungan tertinggi diberikan dalam bentuk informasi dan tidak ada yang mendapatkan dukungan dalam bentuk penghargaan..

DAFTAR PUSTAKA

Afianti Nur, A., Fauzi, S. R., Putri, A. D., Maghfiroh, A. A., & Amalia, R. (2022).

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DI MASYARAKAT: A SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 120–126.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4425>

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Laporan Tahunan Informasi Layanan Publik PPID BKKBN*.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.

Bernadus, J. D., Madianung, A., & Masi, G. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) BAGI AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS JAILOLO. *E-NERS*, 1(1).
<https://doi.org/10.35790/ens.v1i1.1760>

Danu, D. A., & Rohman, I. (2022). Integrasi Nilai Keislaman pada Materi Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8585–8592.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3821>

Hansen, S., Setiawan, A. F., Rostiyanti, S., & Hansun, S. (2023). *Etika Penelitian: Teori dan Praktik* (S. Hansen, Ed.). Podomoro University Press.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.

Maria Gayatri, Nohan Arum Romadlona, Budi Utomo, & Sukma Rahayu. (2021). TREN KEBUTUHAN DAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI INDONESIA 2002-2017: SUB-NASIONAL ANALISIS PROGRAM KELUARGA BERENCANA. *Conference: Forum*

Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia).

- Ningrum, W. M., & Rahmaningrum, K. (2021). GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI PADA AKSEPTOR KB IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANJALU TAHUN 2020. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i1.6784>
- Noni Dewi Anggraini Ismun, & dan Tyagita Widya Sari. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. . *Journal of Midwifery Science*. , 3(1), 25–31.
- Parawansah, R. I., & Mukhlis, I. (2023). Research Ethics in Publication. *Business and Investment Review*, 1(6), 124–131. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i6.67>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (2020).
- Safitri, N. A. (2020). *TEORI PRILAKU*. Convention Center Di Kota Tegal.
- Tulle, I., Atika, A., & Winardi, B. (2021). CORRELATION BETWEEN MOTHER’S KNOWLEDGE AND HUSBAND’S SUPPORT WITH THE USE OF IUD IN BOAWAE COMMUNITY HEALTH CENTER. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(4), 344–353. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i4.2020.344-353>

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	20-35 Tahun	75	100
Pendidikan	SD Tidak tamat	4	5,3
	SD	45	60
	SMP	13	17,3
	SMA	8	10,6
	PT	5	6,6
Jumlah anak	1	17	22,6
	2-3	58	77,3
Pendapatan	<2.500	45	60
	>2.500	30	40
Jenis kontrasepsi	AKDR	3	4
	Non AKDR	72	96

Tabel 2. Pengetahuan WUS tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	22	29,2
2	Cukup	53	70,8
	Jumlah	75	100

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim Berdasarkan Indikator

No	Indikator	baik		cukup		kurang	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Pengertian	17	22,7	57	76,0	1	1,3
2	Bentuk	35	46,7	24	32,0	16	21,3
3	Cara pakai	44	58,7	6	8,0	25	33,3
4	Keunggulan	14	18,7	39	52,0	22	29,3
5	Indikasi	15	20,0	51	68,0	9	12,0
6	Efek samping	8	10,7	39	52,0	29	37,3

Tabel 4. Gambaran Dukungan Suami Tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim

No.	Dukungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mendukung	27	36
2	Tidak Mendukung	48	64

Jumlah	75	100
--------	----	-----

Tabel 5. Gambaran Bentuk Dukungan Suami tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim

NO	Bentuk Dukungan	Mendukung		Tidak Mendukung	
		Jumlah	%	Jumlah	
1	Emosional	45	60	30	40
2	Penghargaan	0	0	75	100
3	Instrumental	25	33.3	50	66.7
4	Informasi	67	89.3	8	10.7